



Pengaruh Karakteristik Auditor Internal dan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Elvi Kumalasari¹, Rahma Wiyanti¹

Elvikumalasari486@gmail.com¹, dosen01403@unpam.ac.id¹

Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of internal auditor characteristics, and professional skepticism, on fraud detection with audit quality as a moderating variable at a public accounting firm in the South Tangerang area. The research method uses quantitative methods and the type of data used is primary data by distributing questionnaires. The sample used was 75 respondents. The results of this study indicate that the characteristics of internal auditors and skepticism simultaneously affect the detection of fraud. Variable characteristics of internal auditors partially affect the detection of fraud. This proves that the higher the skepticism of the auditor's professionalism, the higher the detection of fraud. Professional Skepticism variable partially affects the detection of fraud with. The interaction variable between the characteristics of the internal auditor and the quality of the auditor is able to moderate the effect of the characteristics of the internal auditor on the detection of fraud. The interaction variable of professional skepticism with audit quality is able to moderate the effect of professional skepticism on fraud detection.

Keywords: *Characteristics of Internal Auditors; Professional Skepticism; Fraud Detection; Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik auditor internal, dan skeptisme profesional, terhadap pendeteksian kecurangan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi pada Kantor akuntan publik di daerah Tangerang Selatan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan 75 responden orang. Hasil penelitian ini menunjukkan Karakteristik auditor internal dan skeptisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Variabel karakteristik auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya skeptisme profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan. Variabel Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dengan. Variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas auditor mampu memoderasi pengaruh karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan. Variabel interaksi skeptisme profesional dengan kualitas



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

audit mampu memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: *Karakteristik Auditor Internal, Skeptisme Profesional, Pendeteksian Kecurangan; Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sebagai contoh, yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk, yang mendapat sanksi pergantian KAP yang lama dengan KAP yang baru oleh BEI karena ditemukan banyak kesalahan di laporan keuangan perusahaan kuartal III – 2014. Perseroan pun menunjuk KAP yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston international (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan keuangannya. Sebelumnya inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan pada audit laporan keuangan 2013 (Aliya, 2015). Dari kasus diatas auditor atau akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Wibowo,2019;19).

Agar tujuan pendeteksian fraud oleh auditor eksternal dapat tercapai secara efektif, auditor mempunyai beberapa tanggung jawab umum yang harus dipenuhi, di antaranya audit dilaksanakan oleh para petugas yang secara bersama-sama mempunyai keahlian yang diperlukan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor dalam

mengungkap kecurangan khususnya tidak bisa dipelajari melainkan dilatih berdasarkan pengalaman (Suryani dan Helvinda,2012). Faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan dalam penelitian ini adalah karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan ketentuan PSA (Pernyataan Standar Audit) No.04 (SA Seksi 220), di dalam standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang praktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan apabila memiliki keberpihakan, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Karakteristik auditor internal pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, memperhatikan bahwa seorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman baik mengenai peristiwa-peristiwa, penerapan dan pengembangan penelitian masalah ini dalam bidang auditing juga



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

mengungkapkan hasil yang serupa (Matondang, 2010).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kekeliruan dan kecurangan. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dari pada auditor yang tidak berpengalaman. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Aulia (2013) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Hal ini sesuai dengan Sk MenKeu No.359/KMK.06/2003 tentang perubahan atas Kep MenKeu No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik (DepKeu, 2003:56).

Karakteristik auditor internal kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.

Audit yang berkualitas tinggi dapat mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena kualitas audit sangat penting bagi auditor. Auditor dapat mempertahankan reputasinya dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi untuk menghindari kegagalan audit karena penurunan terhadap reputasi auditor dapat mengakibatkan berkurangnya pangsa pasar dan biaya audit yang lebih rendah (Christianti & Nugharanti 2014).

Permasalahan yang menimbulkan pertanyaan di sini, mengapa auditor eksternal gagal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan seperti yang dicontohkan di atas? Mestinya bila auditor eksternal yang bertugas pada audit atas perusahaan—perusahaan ini menjalankan audit secara tepat termasuk dalam hal pendeteksian kecurangan maka tidak akan terjadi kasus-kasus yang merugikan ini.

Dengan adanya permasalahan di atas seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap yang profesionalisme untuk membantu dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi seorang auditor sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, seorang auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Yunintasari (2010), tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian dalam profesi, kewajiban sosial, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan rekan seprofesi.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang dimiliki auditor yang mana merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Dengan adanya sikap profesionalisme dari auditor, diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi juga mengantisipasi setiap tindakan yang mungkin bias terjadi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
2. Apakah karakteristik auditor internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
3. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
4. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan karakteristik auditor terhadap pendeteksian kecurangan?
5. Apakah kualitas audit memoderasi hubungan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh karakteristik Auditor Internal dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh karakteristik auditor internal berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.
3. Untuk mengetahui dan menguji kualitas audit berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Karakteristik Auditor Internal berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan dimoderasi oleh Kualitas Audit.

Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan dimoderasi oleh Kualitas Audit.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Memberikan referensi tambahan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang audit, serta dapat menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Bagi Para Investor dan Manajer Keuangan.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan suatu informasi tambahan dalam pertimbangan untuk mengambil dan menetapkan suatu keputusan atas hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP).

- 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

antara variabel Karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan kualitas audit sebagai variable pemoderasi.

- 2) Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi Kantor Akuntan Publik atas keahlian auditor yang perlu dimiliki untuk dapat menangani kasus kecurangan, serta manfaat yang menyediakan jasa audit yang berkualitas dan independen bagi perusahaan klien.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi

Merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Hubungan agensi dikenal sebagai suatu kontrak di mana suatu pihak yang berkedudukan sebagai prinsipal mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan prinsipal, yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh prinsipal kepada agen (Putri & Cahyonowati, 2014).

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Menurut Fritz Heider (1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perbuatan seseorang. Teori Atribusi mengembangkan konsep cara-cara menilai orang yang tak sama, bergantung pada arti yang dihubungkan dengan sikap tertentu. Kinerja serta perilaku seseorang

bisa dipengaruhi oleh keahliannya secara personal yang berasal dari kekuatan internal yang dipunyai dari seseorang semisal sikap, karakter, sifat, kemampuan, keahlian maupun usaha (Ningtyas et al., 2019).

Auditing

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan. Walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukan kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia (Agoes, 2012:1-3).

Klasifikasi Auditor

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan, atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

3. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Pendeteksian Kecurangan

Definisi *Fraud*

Institut of Internal Auditor (IIA) dalam Sudaryati (2009), menyebutkan bahwa kecurangan meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu. *Fraud* menurut ACFE dalam Rukmawati (2011), adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Klasifikasi *Fraud*

a. Penyimpangan Atas Aset (*asset misappropriation*)

Penyimpangan atas aset dapat digolongkan ke dalam “Kecurangan Kas” dan “Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya”, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*Fraudulent disbursement*).

Arens et.all (2011: 374) memberikan pengertian mengenai penyalahgunaan aset sebagai berikut: Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan kecurangan yang melibatkan pencurian atas aset milik suatu entitas. Istilah penyalahgunaan aset sering kali digunakan untuk mengacu pada pencurian yang dilakukan oleh pegawai dan pihak-pihak internal lainnya di dalam suatu organisasi.

b. Pernyataan Palsu atau Salah Pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau *non financial*.

Arens et.all (2011:372) memberikan pengertian kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Pada sebagian besar kasus kecurangan dalam laporan keuangan melibatkan usaha untuk melebihiajikan pendapatan dengan cara melebihiajikan aset dan pendapatan ataupun dengan menghapus liabilitas dan beban-beban ataupun dengan sengaja mengurangsajikan laba. Pada perusahaan-perusahaan non publik, hal tersebut mungkin dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pajak penghasilan.

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi dalam pengertian ini terdiri dari atas konsep benturan kepentingan (*conflic of interest*), penyuapan (*bribery*), pemberian hadiah



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

yang melawan hukum (*illegal graduaties*) dan pemerasan (*economic extortion*).

1. Karakteristik Auditor

Menurut Endaya dan Hanefah (2013) karakteristik auditor merujuk kepada *objectivity, effective communication, proficiency and due profesional care, and traning and development*. Objektivitas penting untuk setiap profesional yang menyediakan penilaian profesional baik sendiri atau melalui orang lain. Kebutuhan untuk objektivitas jelas dalam lingkungan organisasi pada umumnya, dan khususnya untuk auditor mana pengguna layanan audit bergantung sebagian pada pendapat mereka ketika mereka mengambil keputusan mereka.

2. Skeptisme Profesional

Sikap skeptisisme profesional digunakan auditor ketika melaksanakan pengumpulan bukti audit dan evaluasi kecukupan bukti audit. Sikap ini bukan berarti menuntun auditor untuk bersikap tidak percaya dan menganggap auditan berlaku tidak jujur pada saat pengumpulan dan evaluasi bukti. Tetapi sikap ini ditunjukkan dengan sikap auditor yang tidak mudah merasa puas dan cukup dengan bukti yang kurang meyakinkan yang diberikan oleh manajemen

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi kepuasan audit. Menurut Rosnidah dalam Tarigan dan Susanti (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Professional Akuntan Publik. Selain itu menurut

Basuki (2006) dalam Bangun (2011) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat juga dapat meningkat. IAI menyatakan bahwa “Audit yang dilaksanakan seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu”. Oleh karena itu, KAP harus membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Karakteristik Auditor Internal dan Skeptisme Profesional Secara Simultan Berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan

Setiap perusahaan dituntut memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak yang berkepentingan, oleh sebab itu laporan tersebut harus terhindar dari kecurangan. Untuk mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan atas laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang profesional. Kemampuan auditor yang berkaitan dengan mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

kecurangan tersebut. Kemampuan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional yang dimiliki auditor.

Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan, tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Novyanti, 2008).

H1: Diduga karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Karakteristik Auditor Internal Berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan

Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor dan lingkungan yang dihadapi merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Audit internal memiliki karakteristik yang khas, yaitu meliputi bentuk penugasan, sifat, tujuan, proses dan bidang kegiatannya. Penelitian ini didukung dalam Ramadhany (2015), Fuad (2015), dan Srikandi (2015) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2: Diduga karakteristik auditor internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Skeptisme Profesional Berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan

Sikap Skeptisme Profesional merupakan sikap yang tidak langsung begitu percaya atau puas akan suatu informasi yang diperoleh dari individu lain, akan data atau sebuah informasi tersebut. Jika auditor independen memiliki sikap skeptisme profesional yang cukup tinggi artinya auditor memiliki skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya *fraud* karena informasi yang mereka miliki tersebut. Maka kemampuannya dalam mendeteksi suatu kecurangan terhadap laporan, akan sangat berpengaruh untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Atribusi memberikan sebuah kerangka kerja bisa memahami bagaimana tiap-tiap individu mengartikan kepribadian/perbuatan mereka sendiri juga kepribadian orang lain. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perbuatan seseorang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Srikandi (2015), Ramadhany (2015), dan Adnyani dkk. (2015) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H3: Diduga Skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Karakteristik Auditor Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan

Endaya dan Hanefah (2016) menyebutkan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk mencapai kecermatan profesional, dan satu-satunya cara untuk auditor internal untuk mengembangkan kecermatan profesional ini adalah dengan menjalani pelatihan dan program pengembangan.

Sejalan Dalam teori agensi Jensn dan Meckling (1976:308) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian menyampaikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati & Mutmainah (2019), karakteristik auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Diduga kualitas audit memoderasi hubungan karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan.

Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Skeptisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan

Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan, hasilnya menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi penaksiran resiko kecurangan yang tinggi berpengaruh secara signifikan, tipe kepribadian mempengaruhi sikap

skeptisme profesional audit berpengaruh secara signifikan.

Dalam teori agensi menurut Jensn dan Meckling (1976:308) seorang auditor harus memahami masalah yang diciptakan oleh pihak prinsipal dan agen. Auditor sebagai pihak ketiga diharuskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk prinsipal. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang diaudit berkualitas tinggi, seorang auditor dituntut memiliki skeptisme profesional. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor, maka akan dapat membantunya dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2019) Skeptisme Profesional berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. H5: Diduga kualitas audit memoderasi hubungan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan spesifikasi pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data angka deskriptif menggunakan aplikasi SPSS, kuantitatif deskriptif adalah penjabaran menggunakan angka – angka dimana angka yang didapatkan dapat dijelaskan, yang bersumber dari perhitungan jawaban responden atau ungkapan dan tingkah laku yang dapat di observasi manusia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari informan dan jawaban para sampel responden. Data primer yang diperoleh



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

melalui penyebaran kuisioner langsung kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variable independen (karakteristik auditor internal dan skeptisme professional) terhadap variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang Selatan, Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut mudah dijangkau.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang termasuk dalam *non-probability* yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden, teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel, *convenience sampling* berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif (Aulia 2013:51).

. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dengan survey dan membagikan

kuisioner kepada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai fokus penelitian lapangan, namun dikarenakan 2 Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah dinyatakan tidak beroperasi maka penelitian lapangan dan penyebaran kuisioner di lakukan pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini:

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = 92 / 1 + 92 (0.05)^2 = 74,8$$

Responden KAP wilayah tanggerang selatan adalah 93 populasi dan 75 responden sebagai sampel yang merupakan responden bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang Selatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari responden auditor junior dan auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dengan survei dan membagikan kuisioner kepada responden Kantor Akuntan Publik (KAP) Tangerang Selatan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Karakteristik Auditor Internal

Karakteristik auditor internal merujuk kepada berbagai aspek standar yang harus dimiliki oleh auditor internal yang merupakan bagian penting untuk setiap profesional yang menyediakan penilaian profesional baik sendiri atau melalui orang lain (Khaled dan Mustafa, 2016).

Indikator Dalam penelitian ini untuk menjadi seorang auditor yang berkarakter, seorang auditor harus mengacu menggunakan prinsip-prinsip auditor internal (Dewani, 2018), yaitu:

- a. Integritas
- b. Objektivitas.
- c. Kompetensi dan kehati-hatian professional.

Skeptisme Profesional

Menurut (Hartan, 2016) skeptisme adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit. Sikap ini meliputi selalu bertanya dan kritis. Ide mengevaluasi bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dievaluasi selama proses audit, sehingga auditor harus menerapkan skeptisisme profesional selama proses audit. Menurut Graham (2019) dalam mengukur skeptisme profesional adalah dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya). *Questioning mind* merupakan karakter skeptisme seseorang dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu objek.

- b. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan). *Suspension of judgment* merupakan karakter skeptisme yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang matang serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut.
- c. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan). *Search for knowledge* merupakan karakter skeptisme seseorang yang didasari oleh rasa ingin tahu.
- d. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal). *Interpersonal understanding* merupakan karakter skeptisme seseorang yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi serta integritas dari penyedia suatu informasi.
- e. *Self Esteem* (percaya diri) merupakan karakter skeptisme seseorang untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (Anggriawan, 2014:104). Indikator untuk mengukur variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan mengadopsi dari penelitian Trinada Hanum Hartan (2016), yaitu:



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- 1) Pengetahuan tentang kecurangan audit
- 2) Kemampuan dalam tahap pendeteksian
- 3) Auditing

3. Variabel Moderasi (Variabel Memperkuat dan Memperlemah)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel Moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit dapat diukur dari input, proses, dan *output*. Pada penelitian ini kualitas audit diukur dari *output* audit yaitu laporan keuangan yang diauditnya. Adapun indikator dari kualitas audit yang merujuk pada Putra (2012), sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Karakteristik Auditor Internal (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Integritas 2) Objektivitas 3) Kompetensi dan Kehati-hatian (Dewani, 2018)	Likert
Skeptisme Profesional (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Questioning Mind</i> 2) <i>Suspension of Judgement</i> 3) <i>Search for Knowledge</i> 4) <i>Interpersonal Understanding</i> 5) <i>Self-Esteem</i> 	Likert

	(K.A.Graham, 2019)	
Pendeteksian Kecurangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan tentang kecurangan audit 2) Kemampuan dalam tahap pendeteksian 3) Auditing (Hanum Hartan, 2016)	Likert
Kualitas Audit (Moderasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan (Putra, 2012)	Likert

Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan cara memberikan kuesioner tersebut kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuesioner disebarkan langsung dengan cara datang langsung ke Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang Selatan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan dengan mempelajari dan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

mengumpulkan data-data yang berasal dari buku-buku, catatan kuliah, maupun literatur yang terkait.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009:19).

Priyatno (2008:12) dalam (Muhammad Yusuf Aulia, 2010 : 52) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Uji Kualitas Data

Pengujian pendektaksian kecurangan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji pendektaksian kecurangan data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas guna menguji keakuratan data yang disebarkan kepada semua responden.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuisisioner. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung (tabel *Corrected item - total correlation*) dibandingkan dengan r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dinyatakan lebih besar atau r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau hitung *table* item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau hitung *table* item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid. (Sri Hasanah, 2010 : 50).

a. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran Chronbach Alpha. hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70 (Ghozali, 2016).



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009:96) Dalam Muhammad Aulia (2013).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seras titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menguji H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} dan H_{a5} dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi penelitian mengenai pengaruh karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Pendeteksian Kecurangan
- X₁ : Karakteristik Auditor Internal
- X₂ : Skeptisme Profesional
- a : Konstanta
- b_x : Koefisien regresi
- e : eror

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini, analisis MRA digunakan untuk menguji Hipotesis Hubungan kualitas audit dalam memoderasi karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian Kecurangan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4(X_1M) + b_5(X_2M) + e$$

Keterangan

Y = Pendeteksian

Kecurangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Karakteristik Audit Internal

X2 = Spektisme Profesional

M = Kualitas Audit

X1M = Variabel perkalian antara karakteristik audit internal dengan kualitas audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kualitas audit terhadap karakteristik auditor internal dengan pendeteksian kecurangan.

X2M = Variabel perkalian antara spektisme profesional dengan kualitas audit yang menggambarkan pengaruh variabel moderasi kualitas audit terhadap spektisme profesional dengan pendeteksian kecurangan

E = Error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Audit terhadap Pendeteksian Kecurangan. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009:87). Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R-Square. Setiap tambahan satu variabel bebas.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi dependen, dilakukan dengan membandingkan nilai pada kolom f. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05. jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sebaliknya $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H₀ diterima, kemudian nilai p value pada kolom sig. dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0.05. jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka H₁ dan H₂ diterima, sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka H₁ dan H₂ ditolak (Nugroho, 2005:53).

Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 merupakan sebuah organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesionalnya. Jasa profesional yang diberikan oleh akuntan publik yaitu jasa audit dan jasa non-audit. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu Kantor Akuntan Publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi. Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.

2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan.

Kantor Akuntan Publik terdiri dari Kantor Akuntan Publik Pusat dan Kantor Akuntan Publik Cabang.

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP yang berada di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuisisioner, observasi yaitu peneliti terjun kelapangan untuk mengetahui KAP mana saja yang layak untuk dijadikan responden. setelah mengetahui KAP mana saja yang ingin diteliti, peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner berupa *google form* dengan daftar pertanyaan yang disusun. Peneliti ingin mengetahui tentang karakteristik auditor internal dan spektisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Gambaran objek responden ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik yang terpilih menjadi responden. Penggolongan responden ini berdasarkan pada nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman dibidang auditing. Penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner dengan keseluruhan jumlah pernyataan 46 yang terdiri dari 25 pernyataan untuk variabel X1, X2, 11 pertanyaan untuk Variabel Y dan 10 pertanyaan untuk variabel moderasi (M) yang disebar pada pada responden KAP yang ada di Tangerang Selatan sebagai gambaran terhadap responden dalam penelitian ini.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Karakteristik Responden

Kuisisioner disebar dengan harapan dapat diisi berdasarkan responden, sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang *balance*. Pada karakteristik reponden, terdapat 75 responden yang terdiri dari para auditor yang dapat mewakili dan menjadi responden. Data mengenai karakteristik responden ditampilkan pada tabel berikut ini.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki laki	52	69,3%
Perempuan	23	30,7%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data yang di olah 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 52 responden atau sebesar 69,3%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 23 responden atau sebesar 30.7%.

Umur Responden

Umur Responden	Jumlah Responden	Presentase
20-25 th	35	46,7%
26-35 th	25	33,3%
>36	15	20%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data yang di olah 2021

Berdasarkan tabel di atas data responden berdasarkan umur responden terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki umur 20 – 25 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 46,7%, sedangkan responden yang memiliki umur 26 – 35

tahun sebanyak 25 responden atau sebesar 33,3% dan responden yang memiliki umur di atas 36 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 20%.

Tabel 4. 1
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
D3/D4	6	8%
S1	59	78,7%
S2	10	13,3%

Sumber: Data yang di olah 2021

Berdasarkan tabel di atas data responden berdasarkan pendidikan terakhir responden terlihat bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir D3/D4 sebanyak 6 responden atau sebesar 8%, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 59 responden atau sebesar 78,7%, responden yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 10 responden atau sebesar 13,3%.

Tabel 4. 2
Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Presentase
< 1 Tahun	11	14,6%
1-3 Tahun	44	58,7%
3-10 Tahun	20	26,7%
>10 Tahun	0	
Jumlah	75	100%

Sumber: Data yang di olah 2021

Berdasarkan tabel di atas data responden berdasarkan pengalaman kerja responden terlihat bahwa jumlah responden yang berpengalaman kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 11



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

responden atau sebesar 14,6%, sedangkan responden yang berpengalaman kerja 1 – 3 tahun sebanyak 44 responden atau sebesar 58,7%, sedangkan responden yang berpengalaman kerja 3 - 10 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 26,7%, responden yang berpengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas penelitian ini menggunakan *pearson product moment* dengan dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Hasil uji validitas pada variabel Karakteristik Auditor Internal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Uji Validitas Karakteristik Auditor Internal

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Karakteristik Auditor Internal (X1)	Item Pertanyaan 1	0.649	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 2	0.650	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 3	0.574	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 4	0.415	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 5	0.316	0.227	Valid

Item Pertanyaan 6	0.709	0.227	Valid
Item Pertanyaan 7	0.702	0.227	Valid
Item Pertanyaan 8	0.604	0.227	Valid
Item Pertanyaan 9	0.400	0.227	Valid
Item Pertanyaan 10	0.539	0.227	Valid
Item Pertanyaan 11	0.378	0.227	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil uji validitas variabel karakteristik auditor internal dari 11 pertanyaan dilihat pada kolom *corrected item total correlation* (R hitung) nilai korelasinya di atas 0.227 sehingga disimpulkan semua pertanyaan pada variabel karakteristik auditor internal valid.

Hasil uji validitas pada variabel Skeptisme Profesional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Uji Validitas Skeptisme Profesional

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Skeptisme Profesional (X2)	Item Pertanyaan 1	0.649	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 2	0.310	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 3	0.666	0.227	Valid



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Item Pertanyaan 4	0.60	0.2	Valid
Item Pertanyaan 5	0.50	0.2	Valid
Item Pertanyaan 6	0.66	0.2	Valid
Item Pertanyaan 7	0.43	0.2	Valid
Item Pertanyaan 8	0.62	0.2	Valid
Item Pertanyaan 9	0.27	0.2	Valid
Item Pertanyaan 10	0.26	0.2	Valid
Item Pertanyaan 11	0.31	0.2	Valid
Item Pertanyaan 12	0.54	0.2	Valid
Item Pertanyaan 13	0.53	0.2	Valid
Item Pertanyaan 14	0.44	0.2	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil uji validitas variabel skeptisme profesional dari 14 pertanyaan dilihat pada kolom *corrected item total correlation* (R hitung) nilai korelasinya di atas 0.227, sehingga disimpulkan semua pertanyaan pada variabel skeptisme profesional valid.

Hasil uji validitas pada variabel Pendeteksian Kecurangan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Validitas Pendeteksian
Kecurangan

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Item Pertanyaan 1	0.24	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 2	0.32	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 3	0.28	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 4	0.45	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 5	0.58	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 6	0.43	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 7	0.70	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 8	0.69	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 9	0.27	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 10	0.71	0.2	Valid
	Item Pertanyaan 11	0.31	0.2	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil uji validitas variabel Pendeteksian Kecurangan dari 11 pertanyaan dilihat pada kolom *corrected item total correlation* (R hitung) nilai korelasinya di atas 0.227 sehingga disimpulkan semua pertanyaan pada variabel Pendeteksian Kecurangan valid.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Hasil uji validitas pada variabel Kualitas Audit dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Audit (M)	Item Pertanyaan 1	0.515	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 2	0.231	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 3	0.503	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 4	0.651	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 5	0.466	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 6	0.579	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 7	0.666	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 8	0.440	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 9	0.595	0.227	Valid
	Item Pertanyaan 10	0.523	0.227	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil uji validitas variabel Kualitas Audit dari 10 pertanyaan dilihat pada kolom *corrected item total correlation* (R hitung) nilai korelasinya di atas 0,227 sehingga disimpulkan semua pertanyaan pada variabel kualitas audit valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran Chronbach Alpha. hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

Hasil uji reliabilitas yang didapat dari item item pernyataan kuesioner variabel karakteristik auditor internal, skeptisme profesional, pendeteksian kecurangan dan kualitas audit sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Karakteristik Auditor Internal, Skeptisme Profesional, Pendeteksian Kecurangan dan Kualitas Audit

Variabel	Chronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Karakteristik Auditor Internal (X1)	0.947	11	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0.792	14	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0.748	11	Reliabel
Kualitas Audit (M)	0.765	10	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel karakteristik audit internal, skeptisme profesional, pendeteksian kecurangan dan kualitas audit memiliki nilai *cronbach alpha* tidak ada yang kurang dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima, baik, dan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

deskriptif mengenai suatu data agar mudah dipahami.

Tabel 4. 8
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Me an	Std. Deviasi on
Karakteristik Auditor Internal	75	43	54	45.37	3.101
Skeptisme Profesional	75	51	69	56.24	4.223
Pendeteksian Kecurangan	75	42	54	45.20	2.676
Kualitas Audit	75	39	49	41.72	2.328
Valid N (listwise)	75				

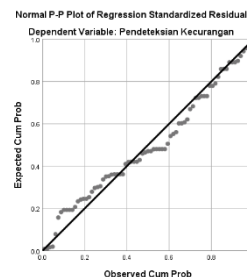
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 variabel karakteristik auditor internal (X1) dengan sampel (n) sejumlah 75, memiliki nilai minimum 43, nilai maximum 54 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 45.37 dengan standar deviasi 3.101. Variabel skeptisme profesional (X2) dengan sampel (n) sejumlah 75, memiliki nilai minimum 51, nilai maximum 69 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 56.24 dengan nilai standar deviasi 4.223. Variabel pendeteksian kecurangan (Y) dengan sampel (n) sejumlah 75, memiliki nilai minimum 42 nilai maximum 54 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 45.20 dengan standar deviasi 2.676. Dan variabel kualitas audit (M) dengan sampel (n) sejumlah 75, memiliki nilai minimum 39 nilai maximum 49 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 41.72 dengan nilai standar deviasi 2.328. Hasil statistik

deskriptif memberi gambaran bahwa variabel X1, X2, Y dan variabel moderasi memiliki nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari X1, X2 dan Y sangat baik, karena mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel X1, X2 dan Y jauh lebih kecil dari mean.

4. Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 4 1

Uji Normalitas probability plot

Dari hasil pengujian pada grafik normal p p plot terlihat titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai karena menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.047	3.330		2.417	.018		
Karakteristik Auditor Internal	.300	.079	.347	3.773	.000	.544	1.837
Skeptisme Profesional	.240	.065	.378	3.664	.000	.433	2.307
Kualitas Audit	.241	.132	.210	1.831	.073	.352	2.842

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

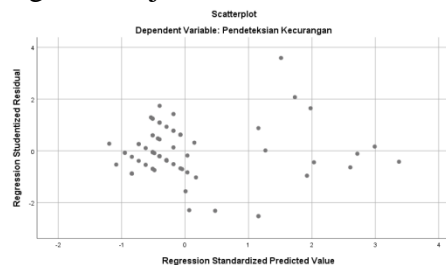
Sumber: Output SPSS 25

Pada table 4.11 terlihat bahwa variabel karakteristik auditor audit memiliki nilai tolerance $0.544 > 0.01$ dengan nilai VIF sebesar $1.837 < 10$. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai tolerance $0.433 > 0.01$ dengan nilai VIF sebesar $2.307 < 10$. Dan variabel kualitas audit memiliki nilai tolerance $0.352 > 0.1$ dengan nilai VIF sebesar $2.842 < 10$. Dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model

regresi terjadi ketidaksamaan varians.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 4 2
Uji heteroskedastisitas grafik
scatterplot

Pada gambar 4.2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional terhadap pendeteksian pajak. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. 10
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	8.047	3.330		2.417	.018
Karakteristik Auditor Internal	.300	.079	.347	3.773	.000



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Skeptisme Profesional	.240	.065	.378	3.664	.000
-----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan table 4.12 dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.047 + 0.300X_1 + 0.240X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap pendeteksian kecurangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil uji di atas adalah sebesar 8.047. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional) sama dengan 0 (nol), maka besarnya pendeteksian kecurangan menjadi 8.047.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel karakteristik audit internal sebesar 0.300. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik auditor internal mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan meningkat sebesar 0.300 dengan asumsi variabel bebas lainnya (skeptisme profesional) dianggap tetap (konstanta).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional sebesar 0.240. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel skeptisme profesional mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.240 dengan asumsi variabel bebas

lainnya (karakteristik auditor internal) dianggap tetap (konstanta).

Analisis Regresi Moderasi

Uji analisis regresi moderasi atau uji analisis regresi moderasi atau sering juga disebut dengan uji interaksi merupakan pengujian khusus regresi linear berganda yang memiliki unsur interaksi dengan variabel lain sebagai moderasi. Hasil uji analisis regresi moderasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 11
Analisis Regresi dengan Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	93.929	52.998		1.772	.081
Karakteristik Auditor Internal	-4.270	1.548	-.948	-2.759	.007
Skeptisme Profesional	2.375	.891	.374	2.664	.010
Kualitas Audit	-1.682	1.197	-.463	-1.405	.165
X1.M	.106	.036	.859	2.962	.004
X2.M	-.051	.021	-.571	-2.443	.017

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disusun persamaan regresi berganda dengan variabel moderasi sebagai berikut:
Y = 93.929 - 4.270X1 + 2.375X2 - 1.682M + 0.106 (X1M) - 0.051 (X2M) + e



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel moderasi terhadap pendeteksian kecurangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil uji di atas adalah sebesar 93.929. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional) dan variabel interaksi (interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas audit, interaksi antara skeptisme dengan kualitas audit) sama dengan 0 (nol), maka besarnya pendeteksian kecurangan menjadi 93.929.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel karakteristik audit internal sebesar -4.270. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel karakteristik auditor internal mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan menurun sebesar 4.270 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional sebesar 2.375. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel skeptisme profesional mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 2.375 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap (konstanta)
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Kualitas Audit sebesar -1.682. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kualitas audit mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 1.682 dengan

asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan (tetap).

5. Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas audit sebesar 0.106. Hal ini menunjukkan apabila variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas audit mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.106 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).
6. Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi antara skeptisme profesional dengan kualitas audit sebesar -.051. Hal ini menunjukkan apabila variabel interaksi antara skeptisme profesional dengan kualitas audit mengalami kenaikan 1%, maka variabel pendeteksian kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 0.051 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Koefisien Determinasi (Tanpa Moderasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.658	1.564

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Karakteristik Auditor Internal, Skeptisme Profesional

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Hasil regresi pada table 4.14 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.658 atau 65.8%. Variabel



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

dependen pendeteksian kecurangan dapat di jelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi sebesar 65.8% sedangkan sisanya 34.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4. 13

Hasil Koefisien Determinasi (Dengan Moderasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.689	1.492

a. Predictors: (Constant), X2.M, Karakteristik Auditor Internal, Kualitas Audit, Skeptisme Profesional, X1.M

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Hasil regresi pada table 4.15 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.689 atau 68.9%. Variabel dependen pendeteksian kecurangan dapat di jelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi mempekuat sebesar 68.9% sedangkan sisanya 31.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional) secara bersama-sama terhadap variabel dependen

(pendeteksian kecurangan) dengan variabel moderasi (kualitas audit). Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Uji F (Tanpa Moderasi)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	356.248	3	118.749	48.524	.000 ^b
Residual	173.752	71	2.447		
Total	530.000	74			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Karakteristik Auditor Internal, Skeptisme Profesional

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.16 menghasilkan nilai F hitung sebesar 48.524 dengan tingkat signifikansi 0.000. Untuk mencari F table dengan jumlah sampel (n) = 75, jumlah variabel (k) = 2 dan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.12, sehingga F hitung >F tabel = 48.524 >3.12 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik auditor internal dan skeptisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Tabel 4. 15

Hasil Uji-F (Dengan Moderasi)

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	376.448	5	75.290	33.832	.000 ^b
Residual	153.552	69	2.225		
Total	530.000	74			



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Residual	153.55	6	2.225		
	2	9			
Total	530.00	7			
	0	4			

- a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan
b. Predictors: (Constant), X2.M, Karakteristik Auditor Internal, Kualitas Audit, Skeptisme Profesional, X1.M

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 33.832 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 68, jumlah variabel (k) = 4 dan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.50, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 33.832 > 2.50$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik audit internal dan skeptisme profesional yang dimoderasi oleh kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional) terhadap variabel dependen (pendeteksian kecurangan) dengan variabel moderasi (kualitas audit). Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji-T (Tanpa Moderasi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.047	3.330		2.417	.018

Karakteristik Auditor Internal	.300	.079	.347	3.773	.000
Skeptisme Profesional	.240	.065	.378	3.664	.000

- a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebagai berikut: Untuk mencari T_{tabel} yaitu $n - k = 75 - 2 = 73$ dengan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.669.

1. Variabel karakteristik auditor internal memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar 3.773 $>$ 1.669 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 $<$ 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan
2. Variabel Skeptisme Profesional memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar 3.664 $>$ 1.669 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 $<$ 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Tabel 4. 17
Hasil Uji-T (Dengan Moderasi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.929	52.998		1.772	.081



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

Karakteristik Auditor Internal	-4.270	1.548	-4.948	-2.759	.007
Skeptisme Profesional	2.375	.891	3.748	2.664	.010
Kualitas Audit	-1.682	1.197	-1.463	-1.405	.165
X1.M	.106	.036	8.859	2.962	.004
X2.M	-.051	.021	-5.716	-2.443	.017

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.19 dengan mencari T tabel yaitu $n - k = 75 - 4 = 71$ dengan taraf signifikan 0.05, maka diperoleh T tabel sebesar 1.669.

1. Variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas audit memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $8.859 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05). Artinya, kualitas auditor mampu memoderasi pengaruh karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Variabel interaksi skeptisme profesional dengan kualitas audit memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $-2.443 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar 0.017 (lebih kecil dari 0.05). Artinya, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Auditor Internal dan Skeptisme Profesional Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan Uji F simultan pengaruh karakteristik auditor internal dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan terbukti dengan memiliki nilai F hitung $> F_{tabel} = 48.524 > 3.12$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik auditor internal dan skeptisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Karakteristik Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan uji t parsial variabel karakteristik auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Terbukti variabel karakteristik audit internal memiliki nilai T hitung $> T_{tabel}$ sebesar $3.773 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik auditor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya skeptisme profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan uji t parsial variabel skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

Terbukti dengan variabel skeptisme profesional memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3.664 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Karakteristik Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas audit kualitas auditor mampu memoderasi pengaruh karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan. Terbukti memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $8.859 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05). Artinya, kualitas auditor mampu memoderasi pengaruh karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Kualitas Audit Memoderasi Hubungan Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan variabel interaksi skeptisme profesional dengan kualitas audit kualitas audit mampu memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Terbukti dengan memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $-2.443 > 1.669$ dengan nilai signifikan sebesar 0.017 (lebih kecil dari 0.05). Artinya, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Karakteristik auditor internal dan skeptisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Variabel karakteristik auditor internal secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya skeptisme profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan.
3. Variabel Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
4. Variabel interaksi antara karakteristik auditor internal dengan kualitas auditor mampu memoderasi pengaruh karakteristik auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan.
5. Variabel interaksi skeptisme profesional dengan kualitas audit mampu memoderasi pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan sikap skeptisme profesional auditor terutama dalam setiap melaksanakan penugasan audit dengan mengadakan forum diskusi antar auditor secara lebih intensif, sehingga dapat meningkatkan perilaku berpikir secara kritis.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
"Inspiring Entrepreneur", 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

2. Meningkatkan independensi yang dimiliki auditor dengan melaksanakan rotasi auditor.
 3. Meningkatkan kompetensi SDM Aparat Pengawasan, dengan mengikutsertakan ke dalam Diklat Fungsional dan Diklat Teknis, menyelenggaraan pelatihan di Kantor Sendiri.
 4. Meningkatkan pengalaman auditor dengan peningkatan penyelenggaraan bintek dan Diklat atau pengiriman JFA maupun P2UPD untuk mengikuti seminar.
 5. Mempertahankan dan meningkatkan sikap skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan pengalaman karena komponen tersebut secara simultan dapat meningkatkan kemampuan auditor internal mendeteksi kecurangan.
 6. Bagi peneliti selanjutnya memperluas tempat penelitian, tidak hanya pada wilayah Tangerang Selatan,
 7. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan, seperti keahlian, tekanan anggaran waktu, dan lain-lain
 8. disamping menggunakan kuesioner perlu adanya wawancara sebagai instrument penelitian agar hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adnyani, dkk (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol 2 No 1
- Agoes, Sukrisno. 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)
- Aliya, A. (2015, Mei 25). detikFinance. Diambil kembali dari Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>
- Anderson, Erin and Barton Weitz, 1992. The Use of Pladges to Build and Sustain Commitment in Distribution Channels, *Jurnal of Marketing Research*, Vol.29. No.1 18-34.
- Anita, & Zulbahridar. 2016. Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2016 ISSN : 114-128
- Anugerah & Harsono. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 2014 ISSN : 139-148.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.Alvin., Elder, R.J., Beasley, M.S., Amir Abadi Jusuf. 2010. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsendy. 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2017 ISSN : 1096-1107.
- Arumsari & Budhiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor pada Akuntan Publik di Bali. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.8 (2016) ISSN : 2297-2304.
- Atmaja, (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Sebagai Variabel Moderasi. *jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 16
- Aulia, M. y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson. “Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting”, 8th edition, John Wiley & Sons Inc., United States of America, 2006
- Clampitt, P. G., & Downs, C. W. (1993). Employee Perceptions of the Relationship Between Communication and Productivity: A Field Study. *The Journal of Business Communication*, 30, 7–30.
- Davidson, P .(1991). The Great Communicators, The Internal Auditor. Vol 48. No 6 , 26-31
- Dewani, F. C. O. (2018). Pengaruh Karakteristik Auditor Internal dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi*, 2, 20–104.
- Endaya & Hanefah. 2018. karakteristik Internal Auditor, Efektivitas Audit Internal, dan Efek Moderasi dari Manajemen Senior. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Administrasi*, Vol. 32, No. 2, 2016 ISSN : 160-176.



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal Vol. 3 (2) Tahun 2014 ISSN : 2502-5430
- Hanum. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Hapsari, & W. (2013). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. E-Jurnal eProceedings of Management (Survei pada Auditor KAP di Malang) Universitas Telkom. Vol 2 No 1 ISSN ; 2355-9357
- Heider, Fritz. 1958. The Psychology of Interpersonal Relations, New York: Wiley.
- Helvinda , & S. (2012). Pengaruh Pengalaman, Resiko Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Oleh Auditor. E-Jurnal (Survei pada KAP di Bandung)
- Iqbal. (2010). Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Ira dan Nofryanti (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Pamulang. Vol 4 No2 (2016) ISSN 2339-0867
- Jensen and Meckling. 1976, “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. Jurnal of Financial Economics. V.3. No 4.p. 305-360.
- Kalatiku T.A.R., Ariffudin and Syamsuddin (2018). Brainstorming sebagai pemoderasi pengaruh pengalaman, pelatihan, skeptisme profesional dan integritas terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Jurnal Analisis 7(1) pp 81-90
- Karima, G.Y.2019. Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit. Skripsi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Jawa Barat) Universitas Pamulang
- Mardiati dan Pratiwi (2019). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Sekuritas vol 2 No 3 (2019) ISSN : 2581-2777
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Widyatama Bandung
- Menurut Masyhudi (2019). Membangun Sistem Integritas Untuk



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur“, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Pemberantasan Korupsi Dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia. *Jurnal Hukum Lus Quia Lustum Faculty Of Law Universitas Islam Indonesia*. Vo 26 No 1 e-ISSN : 2527-502X
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Universitas Indonesia.
- Nihestita, Hakim dan Kurniawan. 2018. Pengaruh Integritas dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *National conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry For Economic Development*, Vol. 6 No 5 ISSN : 915-925.
- Parulian dan Thoha, 2008, *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Prasetyo, S. (2015). Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Skripsi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan yang Terdaftar di IAPI 2013) Universitas Riau
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012) Tifani. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Ramaraya, Tri. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008.
- Robbins, S.P.1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. Edisi 6. PT Bhuana. Ilmu Populer, Jakarta. (dalam penelitian Ika, 2011)
- Santoso R.D.(n.d.). 2017 Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014)* [Vol 11, No 1 \(2017\)](#) ISSN : 2715-0216
- Satiman dan Suparmin (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberi Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas*



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Pamulang Vol 5 No 1(2021) E-ISSN : 2580-3131.
- Simanjuntak, A & B.Siahaan, S (2019) Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderas. E-Jurnal Manajemen (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). Vol 5 No 1 ISSN ; 2615-1928
- Smith, G. 2005. Kemampuan komunikasi sangat penting untuk auditor internal. *Audit Manajerial*. Vol. 20 No. 5. pp. 513-519.
- Sri Hasanah. (2010). Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Suryanto, R Indriyani, Y. And Sofyan, H (2017) Determinasi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 1 pp 29-6
- Tandiontong. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Alfabeta. Jakarta.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Audit*, 134(4), 635–646
- Yunintasari, H. S. (2010). Pengaruh Independensi dan professional Auditor Internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya Fraud. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Yusuf, 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta)